

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI PESANTREN AL-KAHFI SURAKARTA DAN PESANTREN NURUL IMAN KARANGANYAR

*Hamzah Kamaludin<sup>1</sup>, Syamsul Hidayat<sup>2</sup>, Mohamad Ali<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Agama Islam Universitas, Muhammadiyah Surakarta  
E-Mail: ancha\_423@yahoo.com, syamsul.hidayat@ums.ac.id, ma122@ums.ac.id

**Abstract:** *A good case needs to be managed well too if you want to get good results. Likewise with the study of tahfizh of the Qur'an, of course it must be managed properly. Then there must be a management role to manage. If management runs well, the results obtained will be optimal. The purpose of this research is to study the management of Al-Qur'an tahfizh learning in the Al-Kahfi Islamic Boarding School in Surakarta and the Nurul Iman Karanganyar Islamic Boarding School, and to study the learning and management planning of Al-Qur'an tahfizh learning related to relationships. This type of research is a qualitative study using descriptive. This research uses the type of field research. Data collection techniques in this study were carried out by observation, interview and documentation. Instead of the Al-Kahfi Islamic Boarding School in Surakarta and Islamic Boarding School Nurul Iman Karanganyar added planning, organizing, implementing, protecting, and evaluating. Here are some differences, namely: (1) Planning. In the Al-Kahfi Islamic Boarding School in Surakarta target students memorization 5 juz, 3 juz, and 2 juz per year. The strategy taken to achieve the target is halaqoh while the Nurul Iman Karanganyar Pesantren has a target of memorizing 30 juz and 20 juz for 3 years. There are five strategies implemented, standardization, recitation, ziyadah, juziyah, tasmi 'and muroja'ah. (2) Organizing. In the Al-Kahfi Islamic Boarding School Surakarta there is no marhala musyrif while in the Nurul Iman Islamic Boarding School Karanganyar including the marhala musyrifah which is responsible for listening to students one sitting one-time juz as a substitute for juz. (3) Implementation. In the Al-Kahf Islamic Boarding School the stages in learning have not been activated and also in encouraging rote learning the students deposit memorization according to the target without any standard conversion to the next juz, in the Islamic Boarding School Nurul Iman Karanganyar the ways in which learning has been helped also when driving rote learning the students deposit their rote according to the target with the standard juziyah as a condition for moving to the next juz. (4) Evaluation. In the case of the evaluation of learning in the Al-Kahfi Islamic Boarding School Surakarta, it was discussed at the request of each musyrif because there was no support, whereas in the Islamic Boarding School Nurul Iman Karanganyar in the implementation of learning, assistance, and evaluation, according to the standards set forth in the SOP of learning Tahfiz Al- The Quran.*

**Keywords:** *tahfizh Al-Qur'an; learning management*

**Abstrak:** *Suatu perkara yang baik perlu untuk dikelola dengan baik pula jika ingin mendapatkan hasil yang baik. Begitupun dengan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, tentu harus dikelola dengan baik. Maka harus ada peran manajemen untuk mengaturnya. Jika manajemen berjalan dengan baik, maka hasil yang diperoleh akan optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Al-Kahfi Surakarta dan Pesantren Nurul Iman Karanganyar, serta mengetahui*

perbedaan dan persamaan manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an antara keduanya. Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Al-Kahfi Surakarta dan Pesantren Nurul Iman Karanganyar meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Namun dalam penerapan manajemen tersebut terdapat beberapa perbedaan yaitu: (1) Perencanaan. Di Pesantren Al-Kahfi Surakarta target hafalan santri 5 juz, 3 juz, dan 2 juz per tahun. Strategi yang ditempuh untuk mencapai target tersebut berupa halaqoh sedangkan Pesantren Nurul Iman Karanganyar memiliki target hafalan 30 juz dan 20 juz selama 3 tahun. Strategi yang dilakukan ada lima tahap, standarisasi, tilawah, ziyadah, juziyah, tasmi' dan muroja'ah. (2) Pengorganisasian. Di Pesantren Al-Kahfi Surakarta tidak ada musyrif marhala sedangkan di Pesantren Nurul Iman Karanganyar terdapat musyrifah marhala yang bertanggungjawab menyimak santri satu juz satu kali duduk sebagai syarat pindah juz. (3) Pelaksanaan. Di Pesantren Al-Kahfi tahapan-tahapan dalam pembelajaran belum dijalankan dan juga dalam menyetorkan hafalan para santri menyetorkan hafalan sesuai target tanpa ada standar perpindahan ke juz berikutnya, sedangkan di Pesantren Nurul Iman Karanganyar tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah dijalankan serta dalam menyetorkan hafalan para santri menyetorkan hafalannya sesuai dengan target dengan ada standar juziyah sebagai syarat untuk pindah ke juz berikutnya. (4) Evaluasi. Dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfizh di Pesantren Al-Kahfi Surakarta, penilaian diserahkan kepada masing-masing musyrif karena belum ada standar penilaian yang jadi pedoman, sedangkan di Pesantren Nurul Iman Karanganyar dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pemberian nilai didasarkan pada standar penilaian yang sudah ditentukan sebelumnya yang tertuang dalam SOP pembelajaran tahfizh Al-Quran.

**Kata Kunci :** tahfizh Al-Qur'an; manajemen pembelajaran

## PENDAHULUAN

Realitas pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan tidak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan.<sup>1</sup> Ia adalah lembaga pendidikan Islam yang paling variatif, karena adanya kebebasan dari kiai pendirinya untuk mewarnai pesantren yang didirikannya dengan penekanan pada kajian tertentu sesuai keahlian yang dimilikinya. Misalnya ada pesantren ilmu "alat", pesantren fiqih, pesantren Al-

Qur'an, pesantren hadis, atau pesantren tasawuf.<sup>2</sup>

Beberapa tahun belakangan ini banyak bermunculan pesantren baru yang membuka program tahfizh Al-Qur'an. Bahkan ada sebagian pesantren yang sudah lebih awal berdiri dengan program tertentu, kemudian mulai membuka program tahfizh Al-Qur'an juga. Hal ini menunjukkan, bahwa masyarakat mulai sadar untuk mempelajari Al-Qur'an.

Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* pernah bersabada dalam sebuah hadits, bahwa menuntut ilmu

1 Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 15.

2 Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 58.

adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan. Imam Asy-Syafi'i *rahimallah* berkata, bahwa ilmu tidak akan didapat kecuali dengan enam hal, yaitu: *dzaka'* (kecerdasan), *hirsb* (tekad yang kuat), *ijtihad* (bersungguh-sungguh), *bulghah* (bekal atau biaya), *shuhbatu ustadz* (menyertai guru) dan *thulu zaman* (waktu yang panjang).<sup>3</sup> Karena Al-Qur'an adalah kitab suci kaum muslimin, yang menjadi pedoman atau sebagai *manual book* untuk menjalani kehidupan di dunia ini, maka seorang muslim harus mempelajarinya.

<sup>4 5 6</sup>

Salah satu bentuk mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu aktifitas yang sangat mulia di mata Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan mungkin ditengah majunya IPTEK muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi Al-Qur'an oleh orang kafir. Upaya pemalsuan ini dilakukan sebagai bentuk penentangan mereka terhadap kebenaran Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya.<sup>7</sup>

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan mengenai kedudukan para penghafal Al-Qur'an. *Pertama*, menghafal Al-Qur'an berarti menjaga otentisitas Al-Qur'an yang hukumnya *fardhu kifayah*, sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an dengan hati yang bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan akhirat, karena mereka makhluk pilihan Allah (QS. Fatir: 32). *Kedua*, menghafal Al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafizh maupun bagi masyarakat luas sebagai contoh teladan. *Ketiga*, menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan.<sup>8</sup>

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an bukanlah suatu kegiatan yang bisa dianggap sepele. Karena dalam prakteknya tidak sedikit peserta didik atau santri yang gagal dalam menghafal Al-Qur'an ini. Gagal dalam artian tidak bisa mencapai target yang telah ditentukan oleh suatu lembaga pendidikan, pesantren ataupun sekolah formal. Manajemen pembelajaran akan menjadi sebuah masalah jika tidak dikelola dengan baik. Distribusi beban tugas, materi belajar, kesinambungan pembelajaran, dan evaluasi pencapaian pembelajaran menjadi bagian yang akan diselesaikan manajemen. Tetapi, jika manajemen tidak terlaksana dengan baik akan memberikan dampak bagi tidak maksimalnya hasil belajar. Tim guru, materi belajar, dan siswa, tidak akan saling bersinergi kecuali jikalau ada manajemen. Lembaga pendidikan, pesantren atau sekolah, tidak boleh mengabaikan manajemen pembelajaran jika ingin tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Manajemen pembelajaran ini meliputi perencanaan

3 Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ghauthani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, terj.: Zulfan, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), hlm. 43-47

4 Meti. *Metode Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Umar Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Boyolali Tahun 2015/2016, 2017*

5 Haironi, Adi. *Implementasi Metode Tahfizul Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil" Di Marhalah Mutawasithahdan Tsanawiyahputri Pondok Pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014*, Ums 2016

6 Hasan, Moh Abdul Kholiq. *Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'An Di Madrasah Ibtida'iyah Tahfizul Qur'An Al-Ma'shum Surakarta Dan Isy Karima Karangayar Jawa Tengan*, Profetika, 2020.

7 Zulfa, Nurul Waridatil, *Implementasi Program Tahfiz*

*Di Sekolah Dan Madrasah (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Al-Abidin Surakarta Dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizul Qur'an Al-Ma'sum Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018)*, Profetika 2018

8 Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016. 63-81

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>9, 10, 11</sup>

Pesantren Al-Kahfi Surakarta dan Pesantren Nurul Iman Karanganyar adalah dua lembaga pendidikan yang mengusung program tahfizh Al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan yang telah menasbihkan dirinya sebagai tempat menghafal Al-Qur'an, maka melekat padanya tanggungjawab untuk menghantarkan satriwan dan santeriwatinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan. Agar target capaian yang telah ditetapkan terwujud, maka perlu sebuah mekanisme atau manajemen. Keberhasilan atau kegagalan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di dua pesantren ini tidak lepas dari peran manajemen pembelajaran.<sup>12</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian di Pesantren Al Kahfi Surakarta dan Pesantren Nurul Iman adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>13</sup>

9 Suryono, Ari Anshori, *Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfizh Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*, 2017

10 Nur, Helda Zakaria. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat An-Nisa' ayat 135-139 (Perspektif Ibnu Katsir Dan Zamakhsyari)*. 2017

11 Retduwan, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Peer Teaching (Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Muhammadiyah 5 Surakarta Dan Sekolah Menengah Pertama (Smp) Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)*. 2017

12 Ismail Suardi Wekke, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 207.

13 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,*

Dalam rangka untuk mendapatkan data dari penelitian di Pesantren Al Kahfi Surakarta dan Pesantren Nurul Iman, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, dan untuk mengobservasi benda-benda yang kecil dan jauh di jagad raya maka digunakan alat yang canggih.<sup>14</sup> Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>15</sup>

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, selain itu juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>16</sup> Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi dari terwawancara.<sup>17</sup>

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. Dibandingkan dengan metode lain, dokumentasi tidak

*dan R&D*, Cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

14 Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, hlm. 56-57.

15 Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-4, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 105.

16 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 231.

17 Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 129.

begitu sulit, dalam arti apabila terjadi kekeliruan, sumber datanya masih tetap atau belum berubah.<sup>18</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan abstraksi. Menurut Miles dan Huberman bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau beberapa bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

Tahapan akhir dalam proses analisis data adalah kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.<sup>19</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di pesantren Al Kahfi Surakarta dan pesantren Nurul Iman Karanganyar meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi.

### Perencanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.

Perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di pesantren Al-Kahfi Surakarta dimulai dengan penyusunan rencana kerja untuk satu tahun kedepan oleh mas'ul tahfizh begitu juga dengan

pesantren Nurul Iman Karanganyar. Program kerja ini disusun agar menjadi acuan/pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hamzah Yunus dan Hedy Vanny Alam pada bab II bahwa, perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian proses yang sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui mengidentifikasi masalah, pengembangan strategi dan bahan pembelajaran, serta evaluasi untuk menentukan apa yang harus direvisi.

Beban atau target hafalan dari setiap santri di pesantren Al-Kahfi tidak sama. Para santri dikelompokkan ke dalam tiga kategori, kategori 5 juz, 3 juz dan 2 juz, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Sedangkan di Pesantren Nurul Iman ada target-target yang harus diupayakan oleh setiap santriwati. Target capaian hafalan di Pesantren Nurul Iman dibagi dalam dua kategori, kategori 30 juz, dan kategori 20 juz. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 yang dipaparkan pada bab II, dimana disebutkan bahwa salah satu prinsip dalam penyusunan RPP adalah hendaknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan social, gaya belajar, emosi, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/ atau lingkungan peserta didik.

Agar tujuan atau target hafalan setiap santri dapat tercapai, maka diperlukan strategi. Adapun strategi paling utama yang diterapkan di pesantren Al-Kahfi agar para santri tercapai target hafala Al-Qur'an nya adalah dengan dibentuk halaqoh. Di mana setiap halaqah maksimal diisi oleh dua belas santri dengan satu musyrif. Halaqoh dilaksanakan pada pagi dan sore hari dengan masing-masing durasi 1 jam. Sedangkan strategi

18 Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 100.

19 Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-124

yang ditempuh pesantren Nurul Iman ada lima tahap, yaitu: 1) santriwati wajib mengikuti standar tilawah, 2) setoran hafalan (ziyadah) per hari satu muka atau satu lembar, 3) juziyah atau menyetorkan hafalan 1 juz satu kali duduk, hasil dari ziyadah sebelum pindah juz berikutnya, 4) tasmi', dan 5) Muroja'ah.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Stephen P. Robbins dan Mary Coulter pada bab II, yaitu Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang melibatkan penetapan tujuan, menentukan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan.

Perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus, RPP dan SOP pembelajaran tahfizh semua sudah ada di pesantren Nurul Iman, meskipun bentuknya tidak sama dengan yang formal.

#### **Pengorganisasian Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.**

Pembagian tugas dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di pesantren Al-Kahfi Surakarta di bagi ke dalam dua tugas, mas'ul (penanggungjawab) tahfizh dan muhafizh/musyrif. Mas'ul tahfizh bertanggungjawab dalam memimpin berjalannya proses pembelajaran tahfizh Al Qur'an di pesantren, sedangkan muhafizh/musyrif bertugas sebagai pengampu halaqoh yang fungsinya mendampingi proses pembelajaran tahfizh, menyimak hafalan santri, menyimak muroja'ah santri dan memberikan motivasi agar target hafalan bisa tercapai.

Adapun pembagian tugas dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di pesantren Nurul Iman dibagi ke dalam beberapa bagian. Ada mas'ul tahfizh yang bertanggungjawab penuh dan mengorganisir berlangsungnya pembelajaran tahfizh, ada musyrifah halaqoh yang bertugas membimbing

santrawati dalam halaqoh, tempat para santriwati menyetorkan hafalan, memuroja'ah hafalan, dan memberikan motivasi, dan ada musyrifah marhala bertugas menerima dan menyimak hafalan santri yang sudah siap juziyah.

Hal diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter pada bab II, bahwa Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang melibatkan tugas/pekerjaan yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan pekerjaan tersebut, bagaimana tugas/pekerjaan tersebut dikelompokkan, siapa yang melapor ke siapa, dan di mana keputusan akan dibuat.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.**

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Al Kahfi Surakarta dilaksanakan pada pagi dan sore hari, pagi ba'da sholat subuh sampai dengan pukul 06.00 dan sore ba'da sholat ashar sampai dengan pukul 04.15. Selama waktu yang tersedia tersebut, santri secara bergantian maju menghadap musyrifnya untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Begitu juga pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Nurul Iman Karanganyar dilaksanakan pada pagi dan sore hari. Selama waktu yang tersedia tersebut, santri secara bergantian maju menghadap musyrifahnya untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang telah dipersiapkan sebelumnya dan mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Muhammad Sadli Mustafa pada bab II, dimana unsur penting dalam sistem pembelajaran tahfizh Alquran adalah tatap muka antara guru dan murid, di mana murid membaca langsung Al-Qur'an di hadapan seorang guru. Unsur-unsur tersebut diistilahkan dengan

*talaqqi wa al-musydfahah*. Talaqqi berarti pertemuan atau tatap muka, *al-musydfahah* berarti membaca langsung. *Talaqqi wa al-musydfahah* adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran dengan tatap muka dan membaca langsung di hadapan guru, sedang untuk menjaga kekuatan hafalan Alquran maka harus dilakukan pengulangan atau takrir.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tafizh Al-Qur'an di pesantren Al-Kahfi Surakarta, santri di bagi ke dalam beberapa halaqoh. Dengan ketentuan atau standar halaqoh yaitu satu halaqoh maksimal berisi 12 santri dan diampu oleh satu musyrif. Begitu juga di pesantren Nurul Iman Karanganyar, pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dilakukan dalam halaqoh-halaqoh dan waktu pelaksanaannya pun sudah ditentukan. Pada pagi hari, ba'da sholat subuh, pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam halaqoh fokus pada penambahan hafalan (*ziyadah*), dan sore hari, ba'da sholat ashar, pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam halaqoh fokus pada pengulangan hafalan (*muroja'ah*).

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Abdullah dalam Erna Supiani, dkk. pada bab II, bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an ada sedikit perbedaan dengan pembelajaran bidang studipada umumnya. Sistem pembelajaran Al-Qur'an biasanya memakai bentuk halaqoh/kelompok kecil/*Micro Teaching* dalam aktivitas belajarnya, namun saat ini, pembelajaran dalam bentuk halaqoh masih dianggap sesuatu yang masih asing dan sulit, bahkan mungkin ada dari sebagian pendidik, tidak terbayang dengan konsep halaqoh ini.

Proses berjalannya pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Al Kahfi Surakarta dalam halaqoh sepenuhnya diserahkan kepada musrif. Belum ada aturan baku mengenai tahapan-tahapan dalam memulai pembelajaran. Sedangkan di pesantren Nurul Iman para

musyrifah menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Sabri dalam Muhammad Fathurrahman pada bab II, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang harus dilalui oleh seorang guru, yaitu tahapan pra intruksional, tahapan intruksional, dan tahapan evaluasi dan tindak lanjut.

### **Pengendalian Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.**

Dalam pengelolaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di pesantren Al-Kahfi Surakarta, cara yang dilakukan oleh mas'ul tahfizh dalam mengendalikan pembelajaran yaitu dengan mengadakan rapat rutin bersama para musrif satu bulan satu kali yang tujuannya untuk mengontrol perkembangan para santri. Juga mengadakan rapat dengan tim tahfizh untuk membahas kebijakan-kebijakan dalam pembelajaran tahfizh. Begitupun di pesantren Nurul Iman Karanganyar, langkah yang ditempuh oleh mudir pesantren adalah dengan mengadakan rapat rutin pekanan dengan penanggungjawab inti tahfizh dan setiap satu bulan rapat dengan semua musyrifah. Dan juga pengendalian dan peningkatan sumber daya manusia.

Hal ini sesuai dengan apa yang diasampaikan Stephen P. Robbins dan Mary Coulter pada bab II, yang mengatakan pengendalain merupakan fungsi manajemen yang melibatkan pemantauan kinerja aktual, membandingkan aktual dengan standar, dan mengambil tindakan, jika perlu. Hal tersebut di atas juga sesuai dengan yang disampaikan Ruman pada bab II, dimana pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilain hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, wawancara, perekaman, dan dokumentasi.

### Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.

Evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Al Kahfi Surakarta dilakukan setiap satu semester satu kali. Evaluasi tahfizh Al-Qur'an untuk semester pertama santri harus menyetorkan setengah dari target hafalan yang ditentukan untuknya. Santri yang masuk kelompok target 5 juz, maka dia harus mengujikan 2,5 juz, jika kelompok target 3 juz, maka dia harus mengujikan 1,5 juz, begitupun dengan santri yang masuk dalam kelompok target 2 juz, maka dia harus mengujikan 1 juz.

Begitu juga di pesantren Nurul Iman, evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dilakukan dalam satu semester satu kali, ujian imtihan semester. Bagi siswa yang target hafalan 30 juz maka setidaknya dalam tiap semester dia harus hafal 5 juz, adapun yang target 20 juz setidaknya dalam tiap semester dia harus hafal 3-4 juz, dan dari situ juga yang akan di ujikan pada saat ujian imtihan semester.

Hal di atas sesuai dengan apa yang disampaikan Rusman pada bab II, bahwa evaluasi pembelajaran merupakan alat

indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi tidak hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

### KESIMPULAN

Pesantren Al-Kahfi Surakarta dan pesantren Nurul Iman Karanganyar dalam mengelola pembelajaran tahfizh Al-Qur'an keduanya menerapkan manajemen pembelajaran. Dimana manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan kedua pesantren ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Namun demikian, dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di kedua pesantren ini terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat di ditemui diantaranya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. 2006. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Al-Ghauthsani, Yahya bin 'Abdurrazzaq. 2010. *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al Qur'an*, terj.: Zulfan. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Haidari, Amin, dkk. 2005. *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*. cet. Ke-5. Jakarta: Diva Pustaka.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Cet. Ke-1. Jakarta: Kencana.
- Fatimah, Meti. *Metode Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Umar Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Boyolali Tahun 2015/2016, 2017*
- Hidayah, Nurul. 2016. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum*, Vol. 04, No. 01: 63-81.
- Haironi, Adi. *Implementasi Metode Tahfīzulqur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil" Di Marhalah Mutawasithahdan Tsanawiyahputri Pondok Pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014*, Ums 2016
- Hasan, Moh Abdul Kholiq. *Metode Pembelajaran Tahfīzul Qur'Ān Di Madrasah Ibtida'iyah Tahfīzul Qur'Ān Al-Ma'shum Surakarta Dan Isy Karima Karangayar Jawa Tengan,*



- Profetika, 2020.
- Keswara, Indra. 2017. Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 2: 62-73.
- Suryono, Ari Anshori, Metode Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah *Tahfiz* Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta, 2017
- Nur, Helda Zakaria. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat An-Nisa' ayat 135-139 (Perspektif Ibnu Katsir Dan Zamakhsyari)*. 2017
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Penerbit Erlangga.
- Retduwan, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Peer Teaching (Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Muhammadiyah 5 Surakarta Dan Sekolah Menengah Pertama (Smp) Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)*. 2017
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Wekke, Ismail Suardi. 2016. *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulfa, Nurul Waridatil, *Implementasi Program Tahfiz Di Sekolah Dan Madrasah (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Al-Abidin Surakarta Dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'sum Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018)*, Profetika 2018